

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis berdasarkan kajian novel *Pulang-Pergi* melalui pengamatan pemanfaatan stilistika dan nilai pendidikan serta relevansinya dalam pembelajaran sastra Indonesia kelas XII SMA dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan retorika pada novel *Pulang-Pergi* mencakup pemanfaatan bahasa figuratif dan citraan. Pemanfaatan bahasa figuratif yang dicakup pada novel berupa majas dan lambang. Bahasa figuratif novel yaitu meliputi majas perbandingan seperti majas simile 27 data, metafora 2 data, personifikasi 14 data, antitesis 8 data, pleonasme/tautologi 4 data, perifrasis 7 data, dan koreksio 5 data. Pemanfaatan majas pertentangan meliputi hiperbola 12 data, klimaks 1 data, antiklimaks 3 data, sinisme 13 data, dan sarkasme 9 data. Pemanfaatan majas pertautan meliputi sinekdoke 6 data, epitet 2 data, antonomasia 7 data, elipsis 3 data, asindeton 12 data, dan polisindeton 1 data. Sedangkan bahasa figuratif berupa lambang terdapat sebanyak 5 data. Bagian retorika berupa citraan dalam novel *Pulang-Pergi* yaitu penglihatan (visual) 38 data, pendengaran (auditif) 28 data, gerak sebanyak 7 data, dan rabaan sebanyak 3 data. Data yang telah dipaparkan tersebut merupakan suatu pemanfaatan bentuk-bentuk retorika yang digunakan penulis untuk memberikan nilai estetik dalam sebuah karya sastra novel.

2. Novel *Pulang-Pergi* mengandung banyak nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran hidup. Novel *Pulang-Pergi* memiliki cerita yang bergenre tentang aksi dan petualangan. Dalam menuliskan cerita, penulis menggunakan kemampuan berbahasanya untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi pembaca. Pemahaman nilai-nilai pendidikan yang demikian, bermanfaat dalam membentuk manusia menjadi pribadi yang berkarakter dan berbudi pekerti. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Pulang-Pergi* yaitu meliputi nilai pendidikan agama, nilai moral, dan nilai sosial. Namun, nilai pendidikan yang paling ditonjolkan oleh penulis pada novel ini yaitu nilai pendidikan sosial. Adapun nilai pendidikan agama yang terdapat dalam novel ini yaitu, beribadah 1 data, pasrah dan menurut kepada Tuhan 8 data, mengakui kebesaran Tuhan 3 data, dan bersyukur 4 data. Nilai pendidikan moral meliputi, sopan santun 12 data, rendah hati 3 data, percaya diri 6 data, bijaksana 6 data, dan kejujuran 4 data. Nilai pendidikan sosial meliputi, tolong menolong 16 data, kekeluargaan 6 data, persahabatan atau setia kawan 6 data, peduli sosial 5 data, kerja sama 7 data, dan bertanggung jawab 5 data.

3. Relevansi novel *Pulang-Pergi* dalam pembelajaran sastra Indonesia berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan relevan dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam materi novel untuk siswa kelas XII SMA. Hal ini dilihat melalui kriteria bahan ajar sastra dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah sesuai. Novel ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran materi novel yang baik dari

segi pemanfaatan gaya bahasa dan nilai pendidikan yang tercakup di dalamnya yang dapat menambah pengetahuan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut.

1. Bagi siswa supaya mengetahui, memahami dan mempelajari pentingnya gaya bahasa dan nilai pendidikan dalam sebuah karya sastra, sehingga dapat dijadikan pedoman hidup sehari-hari.
2. Bagi guru supaya menerapkan gaya bahasa dan nilai pendidikan yang mendidik siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah pemanfaatan novel *Pulang-Pergi* sebagai bahan pembelajaran materi baru bagi siswa kelas XII SMA.
3. Bagi pembaca supaya mempelajari, memahami, dan dapat mengembangkan gaya bahasa dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.